

Pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai alternatif dalam pembelajaran online

Siti Lestari *, Marhamah

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: sitilestarimuhi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

29 December 2020;

Revised:

13 October 2021;

Accepted:

1 August 2022;

Available Online:

29 August 2022

Keywords

Google Classroom;

Pandemi Covid-19;

Pembelajaran online;

Covid-19 pandemic;

Online learning

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang sangat memberikan dampak pada dunia pendidikan. Salah satu dampak pandemi Covid-19 bagi dunia pendidikan adalah terhambatnya proses kegiatan belajar-mengajar. Semua institusi pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Di sisi lain, perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh yang sangat besar di dunia, hingga ke setiap aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat ini memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar secara mandiri, dengan menggunakan bahan belajar tertulis dan melalui komputer, smartphone dan internet. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai alternatif dalam pembelajaran online di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka atau telaah pustaka dari berbagai sumber yang relevan dan wawancara. Hasil penelitian mendukung bahwa aplikasi Google Classroom dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran online. Hal ini dikarenakan Google Classroom berbasis internet, bisa dibuat ruang kelas di dunia maya atau kelas online yang berarti siswa tidak perlu datang ke sekolah. Selain itu aplikasi Google Classroom dapat menghemat biaya, waktu, dan lebih fleksibel.

The Covid-19 pandemic has had a huge impact on the world of education. One of the impacts of the Covid-19 pandemic on the world of education is the delay in the process of teaching and learning activities. All educational institutions must carry out online learning. On the other hand, the rapid development of technology has a very big influence on the world, in every aspect of human life, including in the field of education. This rapid technological development makes it easy for students to study independently, using written learning materials and through computers, smartphones, and the internet. This study aims to provide information about using the Google Classroom application as an alternative to online learning at SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Collecting data using the literature study method or literature review from various relevant sources and interviews. The results of the study support that the Google Classroom application can be used as an alternative to online learning. This is because Google Classroom is internet-based. Classrooms can be created in cyberspace or online, meaning students do not need to come to school. In addition, the Google Classroom application can save costs and time and is more flexible.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Lestari, S., & Marhamah, M. (2021). Pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai alternatif dalam pembelajaran online. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 146-154.

<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.37057>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup di lingkungannya. Seperti yang dikemukakan dalam [Undang-Undang Republik Indonesia No, 20 Tahun 2003](#) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu masalah dunia saat ini adalah dampak pandemi Covid-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan sehingga pemerintah berupaya untuk menutup sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Kebijakan tersebut tidak hanya berlaku di Indonesia, akan tetapi berlaku di seluruh negara di dunia yang telah terpapar Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut maka sekolah menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran *online*, atau pembelajaran daring (*online*).

Pembelajaran *online* adalah pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas ([Watson, 2008](#)). Pembelajaran daring, *online* atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara guru dan siswa, sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik ([Pakpahan & Fitriani, 2020](#)). Pelaksanaan proses pembelajaran *online* ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung secara interaksi edukatif ([Saifulloh & Darwis, 2020](#)).

Penerapan pembelajaran *online* menuntut kesiapan guru maupun siswa. Pembelajaran *online* membutuhkan bantuan teknologi modern untuk pengaksesannya agar dapat memperlancar proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* beberapa guru ada yang menggunakan Grup WhatsApp, tetapi hasil yang dicapai belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan sebagian besar dari jumlah siswa tidak mengirimkan tugas dan masih ada siswa yang melakukan plagiat terhadap hasil karya teman-temannya. Selain menggunakan Grup WhatsApp, pengiriman materi dan tugas juga ada yang melakukan via email dan ternyata hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, salah satu media yang dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran *online* adalah Google Classroom. Hal ini relevan dengan penelitian [Sutrisna \(2018\)](#) menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa dapat dilihat dari penggunaan media baru, salah satunya Google Classroom.

Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan Google Classroom memungkinkan guru dan siswa dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran berupa slide power point, *e-book*, video pembelajaran, tugas mandiri atau kelompok, sekaligus penilaian ([Permata & Bhakti, 2020](#)). Guru dan siswa dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi pemanfaatan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran *online*. Hal ini menjadi penting mengingat masa pandemi Covid-19 harus menerapkan pembelajaran secara *online*, sehingga perlunya penggunaan aplikasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan demikian artikel ini fokus untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi Google Classroom, keunggulan dan kelemahannya dalam pembelajaran *online*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa jurnal, *e-book*, hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka, dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian

yang dilakukan dengan wawancara. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi WhatsApp. Pedoman wawancara dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari empat tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
Guru dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis aplikasi apa yang paling banyak/sering digunakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online? 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut? 3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut? 4. Keunggulan apakah yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut? 5. Kendala apakah yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Google Classroom

Google Classroom adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran *online* yang dapat digunakan dari jarak jauh, sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan, membagikan tugas, dan melakukan penilaian di mana pun. Selain itu, guru dan siswa dapat setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui Google Classroom dan siswa dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas secara *online*. Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan Google sebagai sebuah *learning management system*. Google Classroom menjadi teknologi komunikasi paling utama dalam kegiatan proses pembelajaran.

Aplikasi Google Classroom telah digunakan di seluruh penjuru dunia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan bentuk dukungan terhadap kemajuan teknologi saat ini ([Maharani & Kartini, 2019](#)). Menurut [Hammi \(2017\)](#) Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas *online*. Fitur-fitur yang disediakan Google Classroom akan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas, melainkan di luar kelas, karena siswa dapat melakukan pembelajaran di mana pun dan kapan pun dengan mengakses Google Classroom secara *online*.

Dalam praktik penggunaannya, Google Classroom sangat mudah untuk digunakan ke dalam kegiatan pembelajaran. Literatur mencakup teori dan konsep ilmiah yang menjadi sumber acuan penulisan kajian atau penelitian. Google Classroom merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga Google Classroom dianggap cocok untuk digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa dengan Google Classroom, guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas ([Azhar & Iqbal, 2018](#)). Selain itu, Google Classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas, bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan ([Sewang, 2017](#)). Dengan demikian, Google Classroom dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam.

Google Classroom dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa secara *online* melalui platform pembelajaran. Namun demikian, Google Classroom masih terdapat syarat mutlak untuk pengaksesannya, yaitu membutuhkan akses internet yang memadai. Aplikasi Google Classroom dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di

sekolah. Rancangan kelas yang mengaplikasikan Google Classroom juga ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugas.

Sejalan dengan penelitian [Sewang \(2017\)](#) memaparkan bahwa Google Classroom dirancang untuk membantu guru dalam membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas (*paperless*), termasuk fitur yang hemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan Google Docs secara otomatis. Kelas juga dapat membuat folder Google Drive untuk setiap tugas dan setiap siswa. Hal tersebut di atas juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu terkait pemanfaatan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran yang dilakukan [Sabran dan Sabara \(2018\)](#) yang menjelaskan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Classroom secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%.

Penelitian yang dilakukan [Sari \(2019\)](#) mendapatkan hasil bahwa efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas aplikasi Google Classroom. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh [Walinda \(2020\)](#) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom cukup efektif tapi belum maksimal. Efektifnya dapat dilihat dari pembuatan dan pengiriman tugas serta penyajian materi, ketidakmaksimalnya dikarenakan oleh beberapa faktor kendala teknik.

Pemanfaatan Google Classroom di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Pada saat pandemi Covid-19 pembelajaran secara langsung dengan tatap muka tidak dapat dilaksanakan mengingat pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi penularan penyebaran virus Covid-19, oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan secara *online* ([Irawan et al., 2015](#)). Pembelajaran *online* tentunya menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Terkait dengan hal tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memanfaatkan aplikasi Google Classroom. Tujuan utama dari penggunaan aplikasi Google Classroom adalah untuk memudahkan proses pembelajaran online dan juga dapat berbagi *file* antara guru dan siswa ([Permata & Bhakti, 2020](#)).

Penggunaan aplikasi Google Classroom menjadi pilihan bagi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut ditetapkan karena dengan pemanfaatan Google Classroom pembelajaran dapat dilakukan secara *online* dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Selain itu, Google Classroom memiliki banyak fitur yang praktis, efisien, dan terjamin keamanannya. Kelas pembelajaran akan tetap tersimpan meskipun berjalan secara *online*, dan interaksi antara guru dan siswa juga dapat terjalin dengan baik.

Di samping itu, dengan memanfaatkan Google Classroom pembelajaran di masa Covid-19 jauh lebih mudah dilakukan. Pembagian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan ringkas, rapi, dan tertata dengan memanfaatkan fitur yang terkandung dalam Google Classroom ([Efendi & Utami, 2019](#)). Tugas siswa dan penilaian juga dapat dilakukan dengan lebih transparan dan *real time*. Dalam pemanfaatan fitur Google Classroom para siswa juga dapat menyapa, memberikan *comment*, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman yang lain, dan bekerjasama secara kelompok mengerjakan tugas dengan teman sekelas mereka.

Setelah siswa bergabung dengan kode kelas yang diberikan oleh guru, akan muncul tampilan halaman kelas serta mata pelajaran. Di sini, siswa dapat melihat materi, tugas, atau informasi lain dari guru. Halaman tersebut akan menampilkan judul mata pelajaran yang sedang diikuti dan nama guru pengampu. Di sisi kiri terdapat kolom tugas yang akan datang dan tugas apa yang sudah masuk batas pengumpulan hari ini (*deadline*). Di atas *header* atau judul mata pelajaran, ada tiga menu utama yakni forum (*stream*), tugas (*classwork*), dan anggota (*people*). Menu forum dapat digunakan sebagai wadah diskusi antara guru dan siswa. Guru dapat memberikan suatu topik dan siswa dapat menyampaikan pendapatnya melalui kolom komentar.

Dalam fitur menu di Google Classroom, siswa dapat mengunduh materi yang dibagikan oleh guru. Pada menu *classwork*, siswa dapat melihat tugas-tugas apa saja yang diberikan guru. Seperti menjawab kuis yang diberikan atau mengumpulkan tugas. Apabila ingin mengirim tugas, klik opsi “tambah atau buat” yang ada di sisi kanan layar. Kemudian pilih opsi sesuai format file tugas yang akan dikirim, apakah berbentuk tautan, atau lampiran file atau membagikannya melalui Google

Drive. Sebelum tugas diunggah, siswa dapat mengecek terlebih dahulu tugasnya dengan mengklik lampiran. Jika sudah yakin, klik *hand in* atau “serahkan” untuk mengirimkan tugas.

Siswa dapat membatalkan kiriman tugas apabila mendadak ragu atau file yang diunggah salah. Apabila ada yang kurang jelas terkait tugas, siswa dapat bertanya di kolom komentar kelas. Jika malu-malu, bisa bertanya kepada guru di kolom komentar privat. Terakhir adalah menu *people*. Di sini, siswa dapat melihat siapa saja teman-teman kelas dan guru yang bergabung. Siswa bisa mengirimkan *e-mail* ke salah satu anggota dengan mengklik logo amplop putih di sisi kanan. Logo tersebut akan mengarah ke laman Gmail, di mana siswa bisa mengirim *e-mail* pribadi ke teman atau guru. Dengan cara ini siswa dapat menggunakan segenap fitur yang ada dalam aplikasi Google Classroom. Sementara, beberapa fitur yang terdapat dalam Google Classroom yang bisa dimaksimalkan secara efektif oleh guru dalam pembelajaran adalah *create material*, *create questions*, dan *create topic*.

Fitur *create material* digunakan untuk mengirimkan file materi atau tugas dalam berbagai format, seperti video pembelajaran, doc, ppt, pdf, dan bentuk lainnya. File materi tersebut mudah diunduh dan didapatkan. Guru dapat memanfaatkan fitur ini dengan cara memberikan tugas baca yang hasilnya harus dilaporkan dalam bentuk tulisan yang dikirimkan kembali melalui Google Classroom. *Create Question* merupakan fitur yang dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa. Keunggulan fitur ini dapat mengefektifkan pembelajaran, karena saat mengunggah jawaban harus sesuai dengan tenggang waktu (*due date*) yang telah ditentukan oleh guru. Fitur *create topic* adalah fitur yang dapat memudahkan siswa menjadi lebih mudah memahami instruksi maka fitur *create topic* menjadi penting untuk diperhatikan. *Create topic* adalah fitur yang bisa digunakan untuk membuat topik pembelajaran yang akan dibahas di kelas virtual atau melalui Google Classroom, sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif membicarakan materi pembelajaran baik di kelas biasa maupun di kelas Google Classroom.

Selain studi pustaka, penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa melalui wawancara dengan menggunakan WhatsApp. Hasil kutipan wawancara dengan siswa kelas XII MIPA 1 dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Kutipan Wawancara dengan Siswa Kelas XII MIPA 1

No.	Peneliti dan Responden	Respon dan Pertanyaan
1	Peneliti	Jenis aplikasi apa yang paling banyak/sering digunakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>online</i> ?
	Responden 1	Google Classroom dan Grup WhatsApp
2.	Peneliti	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 1	Tidak efektif, terkadang tidak jelas dari segi audio visual, bahkan beberapa di antaranya sangat boros kuota internet.
3	Peneliti	Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 1	Kurang puas karena hanya sedikit materi yang dapat dipahami dari sistem pembelajaran secara <i>online</i> seperti ini, terutama untuk mata pelajaran yang menggunakan hitungan.
4	Peneliti	Keunggulan apakah yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 1	Bisa diakses dari rumah sehingga tidak perlu ke sekolah.
5	Peneliti	Kendala apakah yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 1	Boros kuota dan tugas banyak. Perubahan jadwal mendadak.

Responden kedua yaitu siswa kelas X IPS 1. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa terdapat persamaan dengan responden pertama, yaitu siswa kelas XII MIPA 1 terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti mengenai pemanfaatan pembelajaran *online* dengan aplikasi Google

Classroom pada masa Covid-19. Hasil kutipan wawancara dengan siswa kelas X IPS 1 dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Kutipan Wawancara dengan Siswa Kelas X IPS 1

No.	Peneliti dan Responden	Respon dan Pertanyaan
1	Peneliti	Jenis aplikasi apa yang paling banyak/sering digunakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>online</i> ?
	Responden 2	Google Classroom, Google Meet, dan Grup WhatsApp
2.	Peneliti	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 2	Lancar dan efektif karena materi pelajaran di program IPS lebih banyak hafalannya dibanding materi hitungan.
3	Peneliti	Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 2	Bagus dan memuaskan. Namun, untuk mata pelajaran hitungan seperti ekonomi atau akuntansi sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajarannya secara <i>online</i> .
4	Peneliti	Keunggulan apakah yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 2	Google Classroom mudah digunakan dan praktis.
5	Peneliti	Kendala apakah yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 2	Jaringan dan tidak punya laptop, sehingga melakukan pembelajaran menggunakan <i>smartphone</i> .

Terkait pelaksanaan pembelajaran *online* berlangsung lancar, namun ada beberapa kendala diantaranya karena sinyal, kuota internet yang kurang memadai, dan ada beberapa siswa yang belum memiliki laptop, sehingga melakukan pembelajaran dengan menggunakan *smartphone*. Hasil belajar dapat diukur dari tingkat kehadiran siswa, jumlah tugas yang dikumpulkan dan nilai PTS. Agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh siswa, maka responden terakhir dipilih dari siswa yang duduk di kelas XI MIPA. Hasil kutipan wawancara dengan siswa kelas XI MIPA dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Kutipan Wawancara dengan Siswa Kelas XI MIPA

No.	Peneliti dan Responden	Respon dan Pertanyaan
1	Peneliti	Jenis aplikasi apa yang paling banyak/sering digunakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>online</i> ?
	Responden 3	Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan Grup WhatsApp
2.	Peneliti	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 3	Kurang efektif, penyampaian terbatas dan terfokus pada tugas bukan pada materi
3	Peneliti	Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 3	Tidak puas, karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
4	Peneliti	Keunggulan apakah yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 3	Mudah digunakan dan praktis.
5	Peneliti	Kendala apakah yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	Responden 3	Kendala susah jaringan internet di rumah sendiri.

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap guru. Hasil wawancara melalui percakapan langsung diketahui beberapa informasi terkait pembelajaran *online*, yaitu bahwa pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dilakukan secara *online* mengingat adanya kebijakan *social distancing* yang mengharuskan siswa belajar secara full di rumah masing-masing, dan mengharuskan sekolah memperhatikan protokol kesehatan. Aplikasi yang digunakan adalah Google Classroom. Sekolah menentukan Google Classroom sebagai platform dalam pembelajaran daring ini karena selain mudah dioperasikan juga lebih praktis dan efektif dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran *online* dengan Google Classroom di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta secara umum berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan siswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian siswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata pelajaran hitungan. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu informan yang mengatakan bahwa guru lebih fokus memberikan tugas daripada materi.

Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal siswa yang berbeda-beda terkadang membuat koneksi internet tidak stabil sehingga mengganggu audio dan tampilan atau visualisasi materi ajar pada layar laptop. Pembelajaran online dengan Google Classroom ini dinilai oleh sebagian informan kurang efektif karena beberapa aplikasi yang koneksinya lancar terkadang boros kuota. Hasil belajar siswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup, hingga baik. Dua orang siswa mengatakan bahwa hasil belajarnya kurang memuaskan karena materi yang dipahami lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka dikelas. Satu informan mengatakan bahwa hasil belajarnya bagus dan pembelajaran dengan cara *online* memberikan kontribusi terhadap upaya pembiasaan dalam menggunakan aplikasi online yang kemungkinan akan semakin berkembang di kemudian hari.

Menurut salah satu informan guru, model pembelajaran *online* sedikit banyak memberikan peran terhadap capaian nilai akhir pada mata pelajaran yang diampunya dengan mayoritas (70%) mendapatkan nilai B (Baik). Adapun siswa dengan capaian akhir Cukup Baik (C) merupakan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurut nya, dengan aplikasi Google Classroom, tingkat percaya diri siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan lebih tinggi dibandingkan pada saat tatap muka langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Google Classroom dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran *online*. Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, setiap guru menggunakan aplikasi Google Classroom karena merupakan aplikasi yang paling praktis dan efektif dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran *online* berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan siswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata pelajaran hitungan/eksak. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran *online* bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Keunggulan yang diperoleh dengan aplikasi Google Classroom adalah mudah, praktis, dan lebih efektif dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran *online* dengan aplikasi Google Classroom adalah ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (seperti laptop dan *smartphone*). Terkait dengan hal ini, maka diperlukan model pembelajaran *online* yang lebih variatif sebagai alternatif lain di masa mendatang agar pembelajaran tetap menarik, sehingga tujuan dari pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' perceptions. *PRIZREN SOCIAL SCIENCE JOURNAL*, 2(2), 52–66. <http://www.prizrenjournal.com/index.php/PSSJ/article/view/39/24>
- Efendi, Y., & Utami, N. (2019). Pengukuran efektifitas pembelajaran menggunakan media e-learning Google Classroom (SMK Sulthan Muazzamsyah Pekanbaru). *Prosiding Seminar Nasional Computation Technology and Its Application*, 1(1), 24–27. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/CTIA/article/view/1822>
- Hammi, Z. (2017). *Implementasi Google Classroom pada kelas XI IPA MAN 2 Kudus* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/31039/>
- Irawan, Y., Susanti, N., & Triyanto, W. A. (2015). Analisa dan perancangan sistem pembelajaran online (e-learning) pada SMK Mambaul Falah Kudus. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 345–352. <https://doi.org/10.24176/simet.v6i2.471>
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan Google Classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *Pendipa : Jurnal Pendidikan Sains, Universitas Bengkulu*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan virtual class dengan Google Classroom dalam pembelajaran fisika dimasa pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Presiden Republik Indonesia. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- Sabran, S., & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar "Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Intelektual,"* 122–125. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sari, I. N. (2019). *Pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa Universitas Islam Indonesia* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/13733>
- Sewang, A. (2017). Keberterimaan Google Classroom sebagai alternatif Peningkatan Mutu di IAI DDI Polewali Mandar. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.36915/jpi.v1i1.34>
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa menggunakan Google Classroom. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- Walinda, W. (2020). *Efektivitas penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran* [IAIN Kediri]. <http://digilib.iainkendari.ac.id/2376/>

Watson, J. (2008). *Blended learning: The convergence of online and face-to-face education. Promising Practices in Online Learning*. National American Council for Online Learning. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED509636.pdf>